

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengembangan Desa Ekowisata Berbasis Pentahelix Kawasan Payanie Kabupaten Bireuen”. Kawasan Ekowisata Payanie di Kabupaten Bireuen memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Namun, hingga saat ini, pengelolaan kawasan tersebut belum optimal. Terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif seluruh unsur penting pembangunan seperti akademisi, pelaku usaha, media, serta belum adanya koordinasi yang berkelanjutan antaraktor. Kondisi ini menghambat upaya menjadikan Payanie sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Pengembangan Desa Ekowisata Berbasis Pentahelix Kawasan Payanie Kabupaten Bireuen dan Untuk mengetahui apa saja kendala dalam Pengembangan Desa Ekowisata Berbasis Pentahelix Kawasan Payanie Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Pentahelix Carayannis & Campbell (2010) yang terdapat lima indikator kalaborasi yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha (bisnis), Masyarakat dan Media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi Pentahelix di kawasan Payanie telah mulai terbentuk melalui inisiatif lokal seperti pembentukan tim pengelola desa, pelatihan sadar wisata, serta keterlibatan sektor swasta dan akademisi dalam bentuk dukungan CSR dan pengembangan program edukatif. Namun, kolaborasi ini masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, minimnya regulasi khusus, lemahnya koordinasi lintas sektor, serta belum adanya forum komunikasi tetap antaraktor. Peran pemerintah desa cukup aktif dalam memfasilitasi musyawarah dan pemberdayaan masyarakat, tetapi keterlibatan dunia usaha dan akademisi masih sporadis dan belum berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukanya penguatan kelembagaan, pembentukan forum koordinasi rutin, serta penyusunan roadmap pengembangan berbasis MoU bersama sebagai strategi memperkuat sinergi antar unsur Pentahelix. Dengan pendekatan kolaboratif yang lebih terstruktur dan partisipatif, desa ekowisata seperti Payanie memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang lestari, inklusif, dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat lokal serta pelestarian lingkungan gambut.

Kata Kunci: *Analisis, Ekowisata, Pentahelix, Kalaborasi, Berkelanjutan*

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Pentahelix-Based Ecotourism Village Development in the Payanie Area of Bireuen Regency". The Payanie Ecotourism Area in Bireuen Regency has great potential as a tourism destination based on conservation and community empowerment. However, to date, the management of the area has not been optimal. This can be seen from the lack of active involvement of all important elements of development such as academics, business actors, the media, and the lack of continuous coordination between actors. This condition hinders efforts to make Payanie a sustainable and inclusive tourism village. The purpose of this study is to determine the development of Pentahelix-based Ecotourism Villages in the Payanie Area of Bireuen Regency and to determine what obstacles in the development of Pentahelix-based Ecotourism Villages in the Payanie Area of Bireuen Regency. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This study uses the Pentahelix theory of Carayannis & Campbell (2010) which has five indicators of collaboration, namely government, academics, business actors, society and media. The results of this study indicate that Pentahelix collaboration in the Payanie area has begun to take shape through local initiatives such as the formation of a village management team, tourism awareness training, and the involvement of the private sector and academia in the form of CSR support and educational program development. However, this collaboration still faces several obstacles, such as limited human resource capacity, a lack of specific regulations, weak cross-sector coordination, and the absence of a permanent communication forum between actors. The village government plays a fairly active role in facilitating community deliberation and empowerment, but the involvement of the business community and academia remains sporadic and unsustainable. Therefore, institutional strengthening, the establishment of a regular coordination forum, and the development of a joint MoU-based development roadmap are needed as strategies to strengthen synergy among Pentahelix elements. With a more structured and participatory collaborative approach, ecotourism villages like Payanie have great potential to develop into sustainable, inclusive tourism destinations with a tangible impact on local community well-being and peatland conservation.

Keywords: Analysis, Ecotourism, Pentahelix, Collaboration, Sustainability